

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Syifa Faujiah<sup>1\*</sup>, Linda Ika Mayasari<sup>1</sup> dan Maria Ulfah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara

\*syifafaujiah1402@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui media kartu kata pada siswa kelas I semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian tindakan kelas yang mengikuti. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (Observasi) dan *reflecting* (Refleksi). Waktu penelitian 2 bulan yaitu dari bulan juni 2021 sampai juli 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Sedangkan data dikumpulkan melalui test, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan dengan media kartu kata yang signifikan pada siswa kelas I. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes membaca permulaan pada setiap siklus meningkat yaitu ada 11 siswa yang sudah mencapai KKM siklus I = 47,83% dan pada siklus II ada 18 siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 56,52%. Penelitian ini menyampaikan bahwa belajar membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: kemampuan Memebaca, Media Kartu Kata, Membaca Permulaan.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### PENDAHULUAN

Pembelajaran memebaca permulaan di kelas 1 SD dapat dibedakan kedalam dua tahap, yakni belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca dengan menggunakan buku (Djago Targian 2005:53), selanjutnya menurut Djago Targian membaca permulaan tanpa buku dengan cara (a) menunjukkan gambar (b) menceritakan gambar (c) siswa bercerita dengan bahasa sendiri (d) memperkenalkan bentuk tulisan mealalui bantuan gambar (e) membaca tulisan bergambar (f) membaca tulisan tanpa gambar.

Menurut Djago Targian (2005:54) langkah awal yang paling penting didalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku dan mau belajar dengan keinginannya sendiri, tanpa merasa terpaksa untuk melakukannya. Sedangkan St. Y.n (Yundayani, et.al., 2020). Slamet (2009:98) mengatakan bahwa membaca memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan, terus menerus dan sungguh-sungguh. Selanjutnya menurut Muchlisoh 91992:119) ada empat aspek keterampilan berbahasa dalam dua kelompok yaitu keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak dan keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yaitu meliputi menulis dan berbicara. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari

berbagai faktor yang mempengaruhinya, “*As organizations depend on a lot on their teachers*”(Utami et al., 2021).

Manfaat kemampuan membaca permulaan bagi siswa dikelas rendah adalah siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intinasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut (Sabarti Akhadiah, 1991:31). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).

Pada kenyatannya masih ada siswa yang belum mampu membaca. Bagi siswa yang belum mampu membaca, mereka tidak dapat memahami perintah-perintah yang ada didalam buku. Dengan demikian siswa menunjukkan ketidak nyamanan dalam belajar dan cenderung bermain sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Melihat keadaan tersebut, tuntutan kurikulum sedikit terhambat karena kemampuan siswa untuk membaca masih kurang. Guru harus memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang belum mampu membaca. Tidak jarang proses pembelajaran hanya diisi dengan kegiatan membaca. Hal tersebut sedikit merugikan bagi siswa yang telah lancar membaca.

Macam-macam terampil dalam bahasa itu adalah terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis (Targian, 2015:2). Tujuan dalam bahasa indonesia adalah siswa harus mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran disekolah yang berperan penting untuk mengajarkan keterampilan bahasa. Dalam pembelajaran bahasa indonesia guru berperan sebagai wadah untuk mengembangkan atau membentuk keterampilan berbahasa siswa, sesuai pendapat Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa indonesia diorientasikan secara terpadu untuk menjadikan siswa terampil dalam berkomunikasi dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut secara serentak. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh mata pelajaran juga berperan penting dalam mengajarkan keterampilan berbahasa peserta didik, Rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis siswa di Indonesia juga dijelaskan oleh lembaga literasi dunia. Menurut data PRILS *Progress Internasional Reading Literacy Study* tahun 2011 yaitu suatu lembaga uji literasi dunia menerapkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesi menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 (Mullis, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PSIA (Programme for internasional studen assement) 2009 menunjukkan peserta didik indonesia berada pada pringkat ke-57 dari 65 peserta dengan memperoleh skor 396 dari skor rata-rata 493, sedangkan pada PISA 2012 peningkatan indonesia menurun yaitu berada pada peringkat ke-64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari skor rata-rata 496 (OECD,2014) akan tetapi pemebelajaran bahasa indonesia adalah pembelajaran yang paling pokok dalam mempelajari keterampilan berbahasa.

### **Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001:3) mendefinisikan kemampuan bagi suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan melakukan sesuatu perbuatan). Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bahwa sejak lahir, atau merupakan hasil latihan umum praktik. Menurut Yusdi “Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Dalam Sardiman mengemukakan bahwa Kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukan siswa SD kelas Dasar. Menurut akhadiyah (Zubaedah, 2013:3) Mengemukakan bahwa: membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi mereka membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Rasto (2018) membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku, kata, kata, dan kalimat. Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan dikelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Menurut Solchan T.W. (2009:66) membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Misalnya dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara hanafiah berarti “tengah”, perantara”. Menurut Gelach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2006: 2) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara hanafiah berarti “tengah”, perantara”. Menurut Gelach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2006: 2) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu kata. Penelitian ini dilaksanakan di SD Cindera Mata yang terletak JL Dahlia No 1 pejuang Medan Satria dan penelitian yang dilakukan pada bulan juni- juli 2021.

Pada peneilitaian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilakukan

empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, penilaian ini dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 23 siswa, pengumpulan data diperoleh dari tes membaca, observasi, wawancara dengan guru kelas dan siswa, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan, reduksi data, dekripsi data, verifikasi data.

Selanjutnya mengecek serta memastikan kebenaran data yang telah diperoleh dari sudut pandang yang berbeda yang dilakukan melalui triangulasi data. Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Cindera Mata yang jumlah 23 siswa. Pada penelitian ini, peneliti bertindak juga sebagai pengajar dikelas tersebut, dan berikut adalah data yang diperoleh dari hasil peneliti

**Tabel 1.** Tuliskan caption singkat di atas tabel

	Nilai rata-rata	Presentase siswa belum KKM	Presentase siswa yang sudah KKM
Pratindakan	69,35	60,86	39,14
Siklus I	73,26	52,18	47,83
Siklus II	80,21	23,69	56,52

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia pada aspek kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas satu Sekolah Dasar Cindera Mata Bekasi tahun ajaran 2020-2021 di semester genap. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat pratindakan kemudian dilanjutkan dengan siklus I dimana setiap siklus disini peneliti melakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin 13 juni 2021, pertemuan kedua hari senin 20 juni 2021. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 3 juli 2021. Kondisi awal sebelum penelitian rata-rata nilai siswa hanya – sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa atau sebanyak 40% artinya masih jauh dibawah KKM. Hasil belajar siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau sekitar 47,83. Hasil siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 56,52 artinya sudah melebihi nilai KKM 75 dan jumlah siswa mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau sekitar 56,52%.

## REFERENSI

Arsyad, Azhar, M.A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada

- Dalman. (2018). *“Keterampilan Membaca”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Gading, ketut, Magta, Mutiara dan Pebrianti, Fenny. (2019). *“Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”* dalam journal Mimbar Ilmu, Vol. 24 Nomor 3 (halaman 272). Singaraja Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. <https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Hamzah B. Uno . (2010). *“ Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang pendidikan* (jakarta :Bumi Aksara)
- Irdwati, Yunidar, dan Darmawan. (2011). *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Mid Buol”*, jurnal Kreatif Online, volume 5 Nomor 04, 1-7, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. (2007). *“Bahasa Bergambar Bahasa Indonesia Untuk SD dan SMP, Kamu, s Umum* (Jakarta: Bina Sarana Pustaka).
- Rahim, Farida. (2018). *“Pengajaran Membaca Disekolah Dasar”*. Rajagrafindo Persada.
- Sadirman. (2009). *“Interaksi dan Motivasi Mengajar”*, (Jakarta: Raja Gratido Persada).
- Susanto. Ahmad, (2013). *“Teori Belajar & Pembelajaran disekolah Dasar”*. Jakarta 13220: Prenadamedia Group
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *“Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa:”*. Bandung: Cv Angkasa.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers’ job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>
- Yudis, Milmal. (2011).”Pengertian Kemampuan”. Jurnal online